

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Beribadah

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti orang belajar atau orang yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya.¹ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak dan bersikap secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.² Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.³

Sikap disiplin tidak muncul sejak lahir, disiplin perlu diterapkan sejak dini, karena melalui kebiasaan untuk disiplin anak dapat mengontrol tingkah lakunya

¹Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman", *Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*, Vol. 9, (November, 2015), hal. 251

²Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, Vol. 3, (Oktober, 2016), hal. 43

³Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*, Vol. 5, (Januari 2016), hal. 1196

sendiri dan dapat berkelakuan baik baik dimanapun dan kapanpun tanpa harus diingatkan.⁴ Seluruh agama dapat dikatakan sangat menekankan sikap disiplin bagi setiap penganutnya. Bahkan sikap disiplin misalnya, menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan, yang pada gilirannya merupakan pilar dari keagamaan itu sendiri. Dalam agama Islam sendiri disiplin merupakan sikap yang sangat penting.⁵ Dalam menjalankan ibadah seperti shalat, membaca A-Qur'an, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada Sang Pencipta atas kewajibannya sebagai hamba.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah sikap kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap suatu peraturan atau nilai yang berlaku. Kepatuhan bukan hanya karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran pentingnya peraturan-peraturandan nilai-nilai tersebut.

b. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan atau nilai, maka disiplin harus mempunyai empat unsur, antara lain:

⁴Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukum", *Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan*,..hal. 252

⁵Fatkur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa Disekolah/Madrasah*, Vol. 1 (Agustus, 2018), hal 76

⁶ Arvian Indarmawan, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah bagi Murid Madrasah*, Vol. 1,(2014) hal.2

- 1) Peraturan, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menimpang.⁷
- 2) Konsistensi : berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ini tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan.⁸
- 3) Hukuman, berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan.⁹
- 4) Penghargaan, berarti memberikan pujian atau hadiah kepada seseorang yang berperilaku baik atau sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰ Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku disiplin, antara lain: *pertama*, mempunyai nilai mendidik. *Kedua*, penghargaan sebagai motivasi untuk mengukangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan *ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.¹¹

⁷Fatkhur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin...*, hal.82

⁸ *Ibid...*, hal. 83

⁹ Arvian Indarmawan, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah bagi Murid...*, hal.3

¹⁰ *Ibid ...*, hal. 3

¹¹Fatkhur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin...*, hal.83

2. Beribadah

a. Pengertian Beribadah

Sebagai seorang yang beriman tentu saja sudah tidak asing dengan yang disebut dengan ibadah. Ibadah adalah suatu perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah dan dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.¹²

Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya'budu'-abdab-'ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri.¹³ Ibadah secara bahasa artinya patuh (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-kudlu*). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah, sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah perbuatan ibadah yang dilakukan dengan tata cara yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹⁴ Dalam beribadah tidak dibatasi ruang dan waktu, namun harus dilaksanakan terus menerus sepanjang hidup.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ibadah adalah suatu perbuatan penyerah dirian seseorang hamba kepada Penciptanya, dan melaksanakan tugas-tugas seorang hamba sesuai dengan tata cara yang sudah ditetapkan.

b. Dasar Hukum Ibadah

Setiap perbuatan selalu memiliki sesuatu yang mendasarinya. Demikian pula dengan ibadah, Ibadah memiliki landasan atau dasar hukum yang menjadi

¹² Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Vol.1,(2014),hal.1

¹³ Wahyu bagja sulfemi, *Pengauh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserra Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol .16,(2018), hal.168

¹⁴ Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang Ibadah*,Vol.15,(Juni,2017),hal. 48

dasar untuk dikerjakan oleh pemeluknya. Dalam agama Islam yang al-Qur'an dan al-hadist merupakan dasar dan tuntunan setiap perbuatan. Berikut beberapa dalil yang menjadi landasan atau dasar perintah untuk beribadah, antara lain:

QS. Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۗ

*Artinya: dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*¹⁵

Hal ini bermakna bahwa ada dan keberradaan manusia didunia ini tidaklah secara sia-sia, dasar dan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah, beribadah, tunduk, patuh, dan taat pada semua yang telah Allah tetapkan untuk kehidupannya.¹⁶

QS. Al-Baqarah ayat 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.*¹⁷

QS. Maryam ayat 65.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FajarMulia, 2007), hal.862

¹⁶Zaitun dan Siti Habiba, *Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang*, Vol11, (2013) hal.155

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung:...,hal.11

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ
وَأَصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya: Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada orang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).¹⁸

Beberapa ayat diatas merupakan perintah untuk beribadah, yang langsung diperintahkan oleh Allah SWT kepada makhluk ciptaannya, terutama untuk jin dan manusia. Dan perintah untuk tidak menyembah selain Allah SWT, karena memang tidak ada yang dapat disembah selain Allah.

c. Manfaat dan Tujuan Ibadah

Manfaat ibadah sesungguhnya tidak sedikitpun tertuju kepada Allah. Ia tak membutuhkan pengabdian dari hamba, melainkan seorang hambalah yang selalu butuh kepada-Nya.¹⁹ Tujuan ibadah badi kehidupan manusia adalah²⁰

- 1) Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Ibadah adalah salah satu cara untuk meningkatkan derajat disisi Allah. Semakin tinggi pengabdian dan taqwa seseorang maka akan semakin tinggi pula derajat yang akan dia capai.

¹⁸ *Ibid...*,hal. 470

¹⁹ Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang ...*,hal. 49

²⁰ *Ibid...*,hal. 50-51

Derajat ibadah inilah yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lain.²¹

- 2) Untuk menghapus kesalahan-kesalahan dimasa lalu. Setiap ibadah berfungsi menghapuskan dosa-dosa kecil dimasa lalu.
- 3) Sebagai ujian Allah selalu memberikan ujian kepada hambanya, salah satunya melalui perintah ibadah, yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²²

d. Jenis-jenis Ibadah

Ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghoiru mahdhah*.²³

- 1) Ibadah *mahdhah* adalah penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung.²⁴ Ibadah ini tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke *Baitullah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya.²⁵
- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.²⁶ Sesuatu dapat dikatakan ibadah *ghairu*

²¹Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya*, Vol. 3, (Mei,2018),hal. 200

²²Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat..*,hal. 200

²³Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa..*,hal. 168

²⁴ Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Vol.1,(2014),hal.4

²⁵ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa..*,hal. 168

²⁶ Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam..*,hal.4

mahdhab ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah.²⁷

Sesuai penelitian ini, maka penulis menentukan kegiatan ibadah yang diteliti, yaitu:

1) Shalat fardhu

a) Pengertian shalat

Shalat secara etimologi artinya do'a, sedangkan secara istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat yang telah ditentukan, dalam sehari semalam terdiri dari shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magribh, dan shalat isya'.²⁸ Shalat adalah pendakian seorang hamba yang beriman serta doa orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material.²⁹

Shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam yang sudah baligh dan berakal. Shalat harus dikerjakan dalam keadaan apapun, meski dalam keadaan takut sekalipun. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:239

فَأِنْخَفْتُمْ فِرْجَالٍ ۖ أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ مَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

²⁷ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa...*, hal. 169

²⁸ Wahyu bagja sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserra Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol .16, (2018), hal.169

²⁹ Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam*, Vol. 6, (Desember, 2016), hal.188

*Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (slatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*³⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui dengan jelas pentingnya menunaikan ibadah sholat baik dalam keadaan aman, bahaya, sehat ataupun sedang sakit. Bahkan shalat dapat dilaksanakan hanya dengan isyarat kedipan mata jika memang keadaan terpaksa (sakit parah). Dalam Islam sendiri shalat menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah *Syhadat*, serta satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut didalam Al-Qur'an. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiangnya Agama.³¹ Kedudukan shalat dalam Islam merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang ada diberbagai belahan dunia.³²

b) Dasar Hukum Ibadah shalat

Kewajiban shalat banyak tertera dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, shalat termasuk ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT.³³ Hukum melaksanakan shalat adalah *fadhu 'aini* yang artinya setiap orang muslim wajib mengerjakannya. Dasar kewajiban shalat dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*,hal.156

³¹Zaitun dan Siti Habiba,*Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter...*,Vol.11,(2013)hal.154

³²Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak...*,hal.187

³³*Ibid...*, hal.189

- (1) Ada banyak sekali ditemukan perintah untuk mengerjakan sholat, baik dalam lafadz *amar* (perintah), maupun lafadz *mudhari'*. Dalam kaidah ushul fiqh pada dasarnya setiap perintah itu mengandung unsur wajib.
- (2) Perintah untuk mengerjakan kewajiban shalat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat (mu), dan (pelihara) shalat wustho. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusuk. (QS. Al-Baqarah: 238)

35

- (3) Adanya ancaman dan celaan yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan sholat³⁶, diantaranya seperti dalam QS.A-Ma'un ayat 4-5 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya : maka celakalah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya.³⁷

Dalam salah satu Hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud juga menjelaskan ancaman orang yang yang lalai dalam shalatnya:

³⁴Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat...*,hal. 201

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*,hal.156

³⁶Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat...*,hal. 205

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*,hal.982

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ
خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَ عَهَدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَآءَ يُحَا فِظُ عَلَيْهِنَّ أَذْ خَلْتُهُ الْجَنَّةِ وَمَنْ
لَمْ يُحَا فِظُ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي (راوه ابو داود)

Artinya: Allah SWT berfirman Aku (Allah SWT) telah mewajibkan atas umatmu Muhammad lima waktu shalat dan Aku (Allah SWT) sudah berjanji, barang siapa yang menjaga lima waktu sholatnya niscaya akan masuk surga, dan sebaliknya barang siapa yang tidak menjaga lima waktu sholatnya niscaya tidak ada janji disamping-Ku (masuk neraka).

Dari beberapa dalil diatas dapat diketahui bahwa shalat merupakan ibadah pokok yang sangat penting bagi seorang muslim, dapat dikatakan bahwa shalat merupakan sarana komunikasi seorang hamba kepada Allah. Bahkan bagi orang yang meninggalkan shalat dengan disengaja atau tanpa halangan yang di benarkan menurut syari'at maka ancamannya adalah neraka.

c) Waktu-waktu Shalat Fardhu

Setiap shalat wajib memiliki waktunya masing-masing. Shalat wajib atau shalat fardhu dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan waktunya³⁸, hal ini berdasarkan pada firman Allah QS. an-Nisa' ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*³⁹

³⁸ Muhammad AbdulAzizdan Abdul Wahhab Sayyed, *fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.154

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 96

Adapun waktu shalat fardhu diantaranya adalah Pertama: Shalat Subuh dua Raka'at, waktunya yaitu mulai terbit fajar dan berakhir bila telah terbit matahari. Kedua: Shalat dhuhur empat Raka'at, waktunya yaitu mulai tergelincirnya matahari dan berakhir ketika bayang-bayang suatu benda telah sama panjangnya dengan benda tersebut.⁴⁰ Ketiga: Shalat Ashar empat Raka'at, waktunya yaitu ketika panjang bayang-bayang benda sama dengan benda tersebut dan berakhir sebelum terbenamnya matahari. Keempat: Shalat Maghrib tiga raka'at, waktunya yaitu setelah terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah diufuk Barat. Kelima: Shalat Isya' empat raka'at, waktunya yaitu hilangnya mega merah dan berakhir hingga pertengahan malam.⁴¹

Selain waktu-waktu shalat diatas, juga terdapat waktu larangan mengerjakan shalat⁴² yaitu pertama, ketika matahari hendak terbit sampai matahari benar-benar terbit dengan tinggi (awal waktu shalat Dhuha). Kedua, ketika posisi matahari tegak atau tepat diatas kepala sampai tergelincirnya matahari. Ketiga, sebelum matahari benar-benar terbenam (antara waktu setelah shalat Asyar dan sebelum shalat Magribh).⁴³

Dibalik diwajibkannya sholat lima waktu juga terdapat beberapa hikmah didalamnya, antara lain:⁴⁴

(1) Sebagai pembeda antara orang Iman dan orang kafir.

⁴⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal.7

⁴¹ Junaidi Arsyad, *Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhudan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMP N 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*, Vol.1,(Juni 2017), hal. 188

⁴² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhla..*, hal.8

⁴³ Junaidi Arsyad, *Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhudan Baca Al-Qur'an Melalui Metode ..*,hal. 188

⁴⁴ Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang ..*,hal.52

- (2) Sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas limpahan Rahmat-Nya.
- (3) Mencegah perbuatan keji dan mungkar, seperti dalam QS.al-‘Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Artinya: dan dirikanlah shalat, karena sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar.*⁴⁵

- (4) Memperoleh ketenangan jiwa, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang.*⁴⁶

- (5) Meningkatkan disiplin, sabar, dan khusuk.

2) Tadarus Al-Qur’an

Pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai Mukjizat dan rahmat bagi semesta alam.⁴⁷ Al-Qur’an adalah petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hal. 632

⁴⁶*ibid.*, hal. 279

⁴⁷Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas’ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a*, Vol. 7, (Desember, 2015), hal. 149

memercayainya serta mengamalkannya. Walaupun sekedar membacanya sudah menghasilkan pahala besar, apalagi jika dibaca sesuai kaedah ilmu tajwid, tetapi tujuan utama al-Qur'an diturunkan untuk ditadabburi ayat-ayatnya.⁴⁸

Sedangkan kata “*Tadarus*” yang berwazan “*tafa’ul*” mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung didalamnya makna partisipasi. Hal ini seperti kata “*ta-kha-sha-ma*” yang artinya saling berkonflik atau saling bertengkar, “*ta-dha-ra-ba*” yang artinya saling memukul. Dengan kata lain, “*tadarasa*” artinya saling membaca dengan berulang-ulang, disertai saling membantu memahami ayat, sehingga akhirnya saling memudahkan hafakan objek yang dibaca.⁴⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tadarus al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan yang merupakan *Kalamullah* secara berulang-ulang.

Beberapa aspek yang dimuat didalam al-Qur'an anatra lain:⁵⁰

- a) Ayat al-Qur'an mengandung dasar-dasar keyakinan yang melahirkan teologi Islam.
- b) Ayat-ayat mengenai budi pekerti yang luhur sehingga melairkan etika Islam.
- c) Ayat-ayat mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang kemudian melahirkan mistisme Islam.

⁴⁸Zamakhshari bin Hasballah Thalib, *Tadarus al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*, Vol.1, (Juli-Desember, 2016), hal. 21

⁴⁹*Ibid.*, hal 22-23

⁵⁰Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang...*, hal. 43

d) Ayat-ayat mengenai soal pengabdian kepada Tuhan yang membawa ketentuan-ketentuan ibadah dalam Islam.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab dan etika, apalagi dalam membaca al-Qur'an yang merupakan Kalamullah pasti perlu memperhatikan adab-adab agar ketika membacanya dapat diterima dan mendapatkan pahala. Berikut beberapa adab dalam membaca al-Qur'an antara lain:⁵¹

- a) Ikhlas, membaca al-Qur'an dengan niat untuk mendapatkan Ridha dan pahala dari Allah.
- b) Suci dari hadas, baik hadas besar maupun kecil
- c) Memilih tempat yang pantas dan suci
- d) Membaca *ta'awudz*.
- e) Membaca "*Bismillahirrohmanirrohim*" ketika memulai dari awal surat.
- f) Membaca dengan tartil, membaca dengan biasa dan pelan tidak tergesa-gesa.
- g) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah*, berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- h) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- i) Membaca sesuai kaidah tajwid.

⁵¹Abdul Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Etoz Publishing,2010), hal.122-126

- j) Menjaga al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya.
- k) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca al-Qur'an.
- l) Menghormati Mushaf, tidak meletakkan diatas tanah dan tidak menumpuknya dengan barang lain kecuali ditempat paling atas.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.⁵² Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku hasil tanggapan dari stimulus yang ada, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵³ Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal.⁵⁴

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁵²Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Vol. 2, (Juli 2018), hal. 117

⁵³Nur Hayani, *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar*, Vol. 1, (Desember 2014), hal. 91

⁵⁴Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan...*, hal.81

yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan ini biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung.⁵⁵ Dalam lembaga pendidikan sendiri yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorin yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/ raport.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang biasanya telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi belajar dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar.⁵⁷ Bentuk prestasi yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga, yaitu: ranah kognitif

⁵⁵ *Ibid.*, hal 83

⁵⁶ Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek...*, hal. 117

⁵⁷ Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek...*, hal. 118

(penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (kemampuan berperilaku).⁵⁸

Penjelasan tiga aspek prestasi belajar sebagai berikut: Pertama adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi. Aspek Kognitif ini berhubungan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi dalam bentuk nilai baik harian, tugas-tugas rumah, dan bentuk ulangan-ulangan lainnya dalam semester. Kedua, aspek Afektif. Prestasi belajar aspek afektif berkaitan erat dengan nilai atau sikap siswa selama proses belajar mengajar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Aspek afektif ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa. Prestasi belajar aspek psikomotorik berkaitan erat perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktekkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.⁵⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.⁶⁰

⁵⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 22

⁵⁹Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan...*, hal. 122

⁶⁰ Yuzarion, *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*, Vol. 2, (Juni, 2017), hal. 108

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kondisi kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.⁶¹ Tubuh yang kurang prima, lelah, dan capek mampu mempengaruhi hasil belajar seseorang.⁶²
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.⁶³

2) Faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa, faktor ini terbagi dua yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, sore, dan malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta setrategi pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik

⁶¹ Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan...*, hal. 120

⁶² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 67

⁶³ Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan...*, hal. 121

secara bertahap untuk membimbing, mendidik, dan mengajari peserta didik sehingga yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi tahu, memiliki etika yang sesuai dengan norma.⁶⁴ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia didalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dalam fungsinya sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakherat kelak.⁶⁶ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganutan agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁷ Pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam

⁶⁴Samrin,*Pendidikan Agama Islam salam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Vol. 8, (Januari-Juni, 2015), hal. 104

⁶⁵ Ade Imelada Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, (2017),hal. 273

⁶⁶Zakiah Daradjat,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta,2011),hal.86

⁶⁷ Muhammad Rusmin B. *konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol.1, (Januari-Juni,2017),hal 73

mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.⁶⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pendidikan, pengetahuan, bimbingan dalam mengamalkan ajaran agama, serta pelatihan kepada peserta didik muslim yang berdasarkan pada Al-Qur'andan al-Hadist disetiap jenjang pendidikan guna menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁶⁹Tujuan pendidikan Agama Islam adalah pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan seseorang, baik dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial atau lebih jelas lagi ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang baik, yang percaya kepada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya.⁷⁰ Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah.⁷¹

⁶⁸Moch. Yasyakur, *Srategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu...*, hal. 1192

⁶⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: alfabeta, 2013), hal.192

⁷⁰Moch. Yasyakur, *Srategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu...*, hal. 1194

⁷¹HeriGunawan, *KurikulumdanPembelajaranPendidikan...*,hal.205

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam terletak pada pembinaan akhlak manusia agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, sehingga menjadi warga Negara muslim yang baik.

C. Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik.

Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama.⁷² Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.⁷³

Dalam menjalankan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, sholat, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada sang

⁷² Aliah B. Purwakani Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, Vol.1, (Maret, 2012), hal.138

⁷³ *Ibid.*, hal.140

pencipta atas kewajibannya sebagai hamba.⁷⁴ Dengan mengajarkan disiplin beribadah kepada murid, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (istiqamah).⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran akan pengaturan diri, dan salah satu hikmah dari ibadah yaitu memperoleh ketenangan jiwa merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

D. Kajian Penelitian

Penelitian seperti yang dilakkan oleh peneliti ini, sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian yang relevan daripenelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fattich Alviyani Amana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana kebiasaan siswa membaca al-Qur’an kelas X di MAN 2 Madiun. (b) Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun. (c) Apakah ada pengaruh kebiasaan membaca al-Qur’an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

⁷⁴Arvian Indarmawan; Aam Abdussalam; wahyu Wibisana, *Upaya Peningkatan Disiplin*,...hal. 4

⁷⁵ Arvian Indarmawan; Aam Abdussalam; wahyu Wibisana, *Upaya Peningkatan Disiplin*,...hal. 5

Temuan dalam penelitian ini adalah:(a) Kebiasaan membaca al-Qur'an siswa kelas X tahun pelajaran 2014-2015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik dengan prosentase 60,5% dan kategori sangat baik dengan prosentase 39,5%. (b) Prestasi belajar PAI siswa kelas X dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (27,2%), kategori sedang sebanyak 25 (30,8%), kategori baik 22 siswa (27,2%), dan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (14,8%). Dari aspek afektif diperoleh 9 siswa (11%) dalam kategori rendah, 25 siswa (31%) dalam kategori sedang, 36 siswa (44%) dalam kategori baik dan dari aspek psikomotik diperoleh sebanyak siswa (4%) dalam kategori rendah, 38 siswa (48%) dalam kategori sedang, 25 siswa (31%) dalam kategori baik, dan 14 siswa (17%) dalam kategori sangat baik. (c) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif dan tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI aspek psikomotorik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Fatkur Rohman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya." Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik MTsN 4 Surabaya. (b) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik di MTsN 4 Surabaya. (c) Bagaimana pengaruh

shalat berjamaah terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Surabaya. Temuan dalam penelitian ini adalah (a) Pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di MTsN 4 Surabaya tergolong pada kategori “baik”. (b) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dapat diketahui bahwa untuk aspek kognitif, sebesar 46% nilai responden berada pada kisaran nilai 85 – 94 yang kemudian dikategorikan ke dalam kategori baik. Untuk ranah afektif, 88% responden masuk ke dalam kategori sangat baik. Dan untuk ranah psikomotorik, 82% nilai responden tergolong ke dalam kategori sangat baik. Adapun landasan penilaian yang digunakan sesuai dengan patokan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar pada mata pelajaran fiqih sangat baik. (c) Ada pengaruh shalat berjamaah terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ririn Munawaroh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Adakah pengaruh disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. (b) Adakah pengaruh disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah

Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. (c) Adakah pengaruh disiplin shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Temuan dalam penelitian ini adalah (a) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin. (b) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin. (c) Adanya pengaruh yang positif dan simultan antara disiplin shalat fardlu dan disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin.

4. Penelitian yang ditulis oleh Nunik Masruroh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Hubungan Tadarus Dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur’an Juz Ke-30 Di Mts Negeri Bandung Tulungagung”. Rumusan masalah dalam penelitian ini (a) Adakah hubungan kelancaran tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur’an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung. (b) Adakah hubungan kefasihan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur’an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung. (c) Adakah hubungan kelancaran dan kefasihan tadarus dengan prestasi siswa hafalan Al-Qur’an juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Temuan dalam penelitian ini adalah (a) Ada hubungan Kelancaran Tadarus dengan Prestasi

Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung. (b) Ada hubungan Kefasihan Tadarus dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung. (c) Ada hubungan Tadarus (X1 dan X2) dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Tabel 2.1

Perbandingan Kajian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fattich Alviyani Amana	Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun	a. variable Y berupa Prestasi Belajar b. mata pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam	a. variable X yang digunakan b. subjek penelitian c. lokasi penelitian
2.	Moh. Fatkur Rohman	Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya	a. variable Y berupa Prestasi Belajar	a. Mata pelajaran penelitian b. Jenjang Pendidikan yang diteliti
3.	Ririn Munawaroh	Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap	a. variable X berupa	a. variable Y berupa

		Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung	Disiplin Ibadah	kecerdasan spiritual b. subjek penelitian
4.	Nunik Masruroh	Hubungan Tadarus Dengan Prestasi BelajarSiswa Hafalan Al-Qur'an Juz Ke-30 Di Mts NegeriBandung Tulungagung	a. variable X berupa tadarus al- Qur'an	a. jenis penelitian korelasi b. Jenjang Pendidikan yang diteliti

Perbedaan dari kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak berada pada variabel, jenjang pendidikan yang diteliti, rumusan masalah, dan jenis penelitiannya.

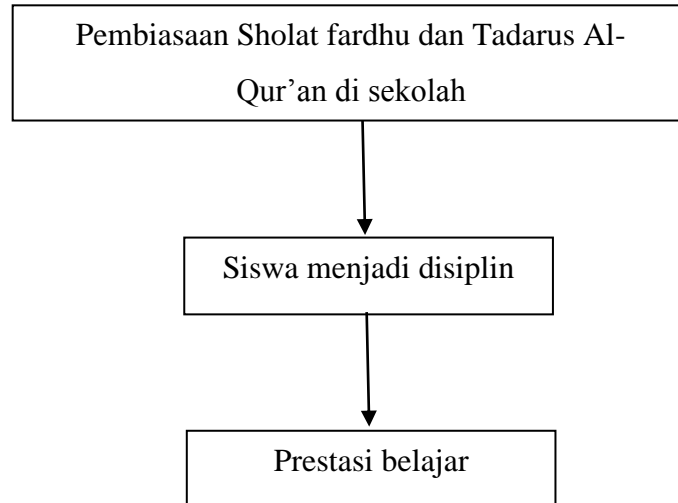
E. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁶

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabet, 2015), hal. 272

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Keterangan:

Pembiasaan disiplin melaksanakan ibadah sholat dan tadarus al-Qur'an menjadikan peserta didik terbiasa disiplin dalam segala hal sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik